

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN TERHADAP PELAYANAN OLAHRAGA SEBAGAI SARANA
PENJANGKAUAN DAN PENGEMBALAN BAGI KAUM MUDA**

Skripsi Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi



oleh

Gabriel Angelia Euangelia Jermias

Malang, Jawa Timur
Januari 2023

ABSTRAK

Jermias, Gabriel Angelia Euangelia, 2023. *Tinjauan terhadap Pelayanan Olahraga sebagai Sarana Penjangkauan dan Pengembalaan bagi Kaum Muda*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. viii, 98.

Kata Kunci: pelayanan olahraga, konsep bermain, olahraga dan permainan, kaum muda, pemuridan dan penjangkauan kaum muda.

Gereja masa kini sedang menghadapi tantangan yang tidak mudah dalam menjangkau dan menggembalakan kaum muda. Hal ini terlihat dari penurunan jumlah jemaat kaum muda di gereja-gereja. Salah satu survei di Amerika menunjukkan data bahwa sebesar 70% kaum muda meninggalkan gereja, dan menganggap bahwa gereja bukan lagi menjadi tempat yang wajib dikunjungi setelah menyelesaikan pendidikan SMA. Di samping itu, survei nasional di Indonesia menegaskan bahwa sebanyak 7,7% kaum muda Kristen usia 15-18 tahun menyatakan tidak rutin beribadah ke gereja. Karena itu, permasalahan penurunan jumlah kehadiran jemaat kaum muda ini harus menjadi perhatian dari gereja masa kini, termasuk di Indonesia.

Maka dari itu, gereja perlu memikirkan apakah ada alternatif pelayanan yang lebih baik dalam artian dapat menjangkau dan menggembalakan kaum muda di gereja. Salah satu alternatif pelayanan yang memperhatikan konteks dan kebutuhan kaum muda adalah pelayanan dengan memanfaatkan olahraga. Pelayanan inilah yang akan menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini. Dalam pembahasannya, penelitian ini bertujuan untuk memikirkan dan menjelaskan bahwa aktivitas olahraga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pelayanan dalam menjangkau dan menggembalakan kaum muda dalam gereja. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada gereja dalam merencanakan strategi pelayanan kaum muda dengan mendasarkannya pada prinsip firman Tuhan, serta sekaligus memanfaatkan olahraga sebagai satu hal yang dekat dengan kaum muda.

Penelitian ini akan membahas tiga hal: Pertama, penjelasan tentang tinjauan teologi dari konsep bermain sebagai landasan dari olahraga. Kedua, juga akan membahas mengenai karakteristik kaum muda dan kebutuhannya terhadap komunitas. Ketiga, menjelaskan bagaimana Injil bisa dipercakapkan dan diberitakan melalui olahraga sebagai pemenuhan panggilan umat Kristen terhadap Amanat Agung Tuhan Yesus. Adapun penelitian ini dibatasi oleh dua batasan. Pertama, penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menggunakan metode studi pustaka. Kedua, mengingat luasnya dunia olahraga dengan berbagai cabangnya, penulis akan membahas kegiatan olahraga dengan fokus kepada olahraga tim untuk memenuhi kebutuhan kaum muda akan komunitas seperti, sepak bola/futsal, basket.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, segala puji syukur saya naikkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang oleh karena rahmat-Nya telah menganugerahkan keselamatan dan talenta bagi saya. Tuhan memberikan saya talenta dalam hal olahraga yang melaluinya telah memenangkan saya dalam tim futsal semasa sekolah dulu. Maka tidak heran, penelitian ini bertemakan olahraga, dan kiranya penelitian ini bisa menjadi sarana dalam memenangkan jiwa-jiwa baru. Kedua, saya bersyukur atas pimpinan Tuhan melalui dosen-dosen yang telah mengajar dan membentuk saya hingga saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik selama saya dibentuk di STT SAAT. Khususnya, saya ingin berterima kasih lebih dalam kepada Pak Irwan Pranoto, Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi saya ini yang telah mendorong saya untuk menghasilkan tulisan akademis yang baik dan juga dapat berguna bagi orang-orang yang membaca hasil dari penelitian saya ini. *Thank you, Pak!*

Ketiga, saya berterimakasih kepada keluarga di rumah yang mendukung dan mendoakan saya dari rumah yang jauhnya hanya empat kilometer dari asrama. Terima kasih, Mama, Kakak, dan Adik yang sudah berjuang dan mendukung saya di tengah segala kesulitan dan beban hidup. Terakhir, saya berterima kasih kepada teman-teman seperjalanan dan seperjuangan yang hadir selama saya berada di kampus dan asrama. Secara khusus kepada teman-teman MASTA 2018 dan teman-teman kamar, khususnya di kamar PI 310 yang pernah satu kamar dengan saya, dan sudah menjadi saksi mata dan hidup dalam perjalanan pembentukan saya di tempat ini.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| DAFTAR ISI | vii |
| BAB 1 LATAR BELAKANG | 1 |
| Rumusan Masalah | 7 |
| Tujuan Penelitian | 7 |
| Batasan Penelitian | 8 |
| Metode Penelitian | 8 |
| Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB 2 DASAR TEOLOGIS TENTANG PELAYANAN OLAHRAGA | 11 |
| Perhatian Alkitab terhadap Kesehatan Tubuh | 12 |
| Konsep Bermain sebagai Sarana untuk Memuliakan Tuhan | 20 |
| Olahraga sebagai Sarana Pengabaran Injil | 30 |
| BAB 3 KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN KAUM MUDA | 36 |
| Teori Perkembangan: Masa Muda | 37 |
| Perkembangan Fisik: Pubertas | 38 |
| Perkembangan Sosial dan Emosional: Penemuan Identitas Diri | 42 |
| Karakteristik Generasi Z sebagai Kaum Muda Masa Kini | 46 |
| Dunia Digital dan Gen Z | 47 |

| | |
|---|-----------|
| Perhatian terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Gen Z | 51 |
| BAB 4 PENERAPAN PELAYANAN OLAHRAGA DALAM GEREJA | 62 |
| Mempertumbuhkan Kaum Muda Kristen melalui Keterlibatan Pelayanan Olahraga dalam Struktur Pelayanan Kaum Muda Gereja | 66 |
| Menjangkau Kaum Muda Non-Kristen melalui Pelayanan Olahraga dalam Gereja | 72 |
| BAB 5 PENUTUP | 85 |
| Kesimpulan | 86 |
| Saran | 89 |
| LAMPIRAN | 91 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 95 |



BAB 1

LATAR BELAKANG

Gereja masa kini sedang menghadapi tantangan yang tidak mudah dalam menjangkau dan mengembalakan kaum muda, khususnya terlihat dari penurunan jumlah jemaat kaum muda di gereja-gereja. Salah satu survei yang dilakukan oleh Lifeway Research di Amerika menunjukkan data bahwa sebesar 70% kaum muda meninggalkan gereja, dan menganggap bahwa gereja bukan lagi menjadi tempat yang wajib dikunjungi setelah menyelesaikan pendidikan SMA.¹ Fenomena serupa juga dilaporkan oleh Barna Group dalam penelitian mereka tentang kaum muda dan gereja yang menyorot banyaknya kaum muda yang tidak puas atau kecewa dengan gereja.² Penurunan jumlah jemaat kaum muda di gereja tidak hanya terjadi di Amerika, tetapi juga di Indonesia. Salah satu penyebab dari penurunan ini ditengarai karena banyaknya kaum muda yang tidak lagi melihat gereja sebagai tempat yang menarik. Survei nasional yang dilakukan oleh Bilangan Research Center (BRC) di Indonesia menegaskan bahwa makin tinggi kelompok usia kaum muda, makin besar kecenderungan jumlah penurunan jemaatnya. Survei yang sama juga menunjukkan bahwa sebanyak 7,7% kaum muda Kristen usia 15-18 tahun menyatakan tidak rutin

¹Dave Wright, "A Brief History of Youth Ministry," *The Gospel Coalition*, 2 April 2012, <https://www.thegospelcoalition.org/article/a-brief-history-of-youth-ministry/>.

²David Kinnaman dan Aly Hawkins, *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church—and Rethinking Faith* (Grand Rapids: Baker Books, 2011), 80.

beribadah.³ Karena itu, permasalahan penurunan jumlah kehadiran jemaat kaum muda ini harus menjadi perhatian gereja masa kini, termasuk di Indonesia.

Fenomena penurunan jumlah jemaat kaum muda atau minat mereka terhadap gereja ini sangat disayangkan, karena dalam survei lain yang dilakukan oleh BRC dinyatakan bahwa 86,6% kaum muda sebenarnya pernah mengambil keputusan untuk sungguh-sungguh menjadi pengikut Kristus.⁴ Kedua hasil survei BRC tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara masih besarnya persentase jumlah kaum muda yang mengambil keputusan untuk sungguh-sungguh menjadi pengikut Kristus dengan fenomena kenaikan persentase jumlah kaum muda yang tidak lagi rutin beribadah di gereja. Perbedaan ini mengindikasikan adanya penurunan minat kaum muda pasca-pengambilan keputusan mereka sebagai pengikut Kristus untuk tetap aktif di gereja. Maka dari itu, gereja perlu memikirkan apakah ada alternatif pelayanan yang lebih baik untuk menjangkau dan menggembalakan kaum muda. Alternatif pelayanan yang bukan sekadar bisa menarik kaum muda untuk terlibat di gereja, melainkan sekaligus menjadi wadah bagi kaum muda untuk bertumbuh dalam kebenaran firman Allah.

Dalam upaya memberikan alternatif pelayanan dan menyediakan wadah bertumbuh bagi kaum muda, gereja perlu lebih dahulu memahami konteks dan kebutuhan seperti apa yang dimiliki oleh kaum muda. Pemahaman ini dapat menolong gereja dalam merancang strategi penjangkauan dan penggembalaan bagi kaum muda

³Handi Irawan D. dan Cemara A. Putra, "Gereja Sudah Tidak Menarik bagi Kaum Muda," n.d., diakses 15 Maret 2022, <https://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html>.

⁴Bambang Budijanto, "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 25.

yang sedikitnya dapat mengurangi potensi makin banyaknya anak muda yang meninggalkan gereja. Salah satu alternatif pelayanan yang memperhatikan konteks dan kebutuhan kaum muda adalah pelayanan dengan memanfaatkan olahraga. Pelayanan inilah yang akan menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini.

Pelayanan olahraga telah lama dilihat sebagai salah satu alternatif pelayanan yang bisa dilakukan oleh gereja untuk menjangkau lebih banyak orang. Salah satu contoh bagaimana bidang olahraga dapat berjalan beriring dengan agama sejatinya dapat dilihat dari apa yang terjadi di wilayah Georgia Utara, Amerika Serikat, pada tahun 1950. Kegiatan yang berkaitan dengan olahraga, sangat digemari oleh berbagai kalangan—baik dewasa maupun kaum muda—serta banyak gereja Protestan yang mengikuti kegiatan olahraga di wilayah Georgia Utara itu.⁵ Dengan demikian, kegiatan olahraga dan agama (kekristenan) menjadi dua hal yang saling terpaut, oleh karena olahraga bisa digemari oleh berbagai kalangan, termasuk kaum muda.

Contoh lain, keberhasilan pelayanan penjangkauan dan pembinaan melalui olahraga dapat juga dilihat dalam konteks pelayanan gereja di Nigeria, tempat Injil tidak bisa diberitakan secara terang-terangan, karena Nigeria telah didominasi oleh kelompok agama lain.⁶ Oleh sebab itu, pelayanan olahraga di Nigeria menjadi sebuah alternatif dalam perkembangan penginjilan supaya bisa diterima serta berjalan dalam komunitas yang plural. Di Indonesia juga terdapat keberagaman sosial, budaya, bahasa, suku, serta agama; yang berarti Indonesia juga merupakan negara yang plural. Dengan perkataan lain, jika Injil bisa diberitakan di Nigeria sebagai salah satu negara

⁵William J. Baker, *Playing with God: Religion and Modern Sport* (Cambridge: Harvard University Press, 2007), 1.

⁶Samuel A. Alabi, *Gospel in the Stadium: Taking the Gospel Beyond the Church Wall* (Raleigh: Lulu, 2014), 108.

plural dengan menggunakan pelayanan olahraga, Injil juga bisa diberitakan melalui pelayanan olahraga di Indonesia.

Selain dilihat dari aspek catatan tentang keefektifan olahraga dalam usaha penjangkauan dan pembinaan, pada dasarnya olahraga itu sendiri juga merupakan salah satu kegiatan fisik yang memberikan banyak manfaat bagi pelakunya. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan olahraga sebagai kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik dan keterampilan dalam tim, serta serangkaian gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh.⁷ Walaupun penekanannya adalah pada aktivitas fisik, secara sadar olahraga juga melibatkan aspek psikologi (mental) para pelakunya. Olahraga sebagai aktivitas yang banyak melibatkan pergerakan fisik dapat menolong kaum muda untuk mengetahui seberapa besar batasan fisik yang dimiliki oleh pelaku olahraga. Secara beriringan, batasan fisik tersebut kemudian akan menolong pelaku olahraga bersangkutan untuk mengembangkan kesehatan fisik sekaligus mental dan karakternya.⁸ Lebih dari itu, melalui olahraga seseorang dapat mengembangkan keterampilan motorik, dan koordinasi antaranggota tubuh dan antaranggota dalam olahraga tim.⁹ Dengan demikian, ketika seseorang mengolah raganya berarti ia tidak hanya menjaga kesehatan fisiknya, tetapi juga akan mendapat banyak manfaat lainnya dari olahraga, seperti bagi kesehatan mental ataupun bagi pembentukan karakternya.

Penggunaan olahraga sebagai sarana pelayanan sendiri sebenarnya juga dapat dilihat memiliki dukungan Alkitab. Misalnya saja dalam hal manfaat olahraga, secara

⁷*KBBI Daring*, s.v. "Olahraga," diakses 18 April 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/olahraga>.

⁸Tim Delaney dan Tim Madigan, *Sports: Why People Love Them!* (Lanham: University Press of America, 2009), 102.

⁹*Ibid.*, 104.

husus dalam menjaga kesehatan tubuh, sebenarnya hal ini juga dapat dilihat sebagai wujud dari pertanggungjawaban setiap orang percaya terhadap nasihat Alkitab tentang persembahan tubuh (Rm. 12:1-2). Untuk mendapatkan tubuh yang sehat sebagai persembahan orang Kristen kepada Tuhan, diperlukan olahraga yang didampingi dengan pola hidup yang baik. Salam yang disampaikan dalam pembukaan surat Yohanes yang ke-3 kepada Gayus sebagai penerima surat (3 Yoh. 1:2),¹⁰ juga menunjukkan pentingnya memiliki kesehatan tubuh yang baik sebagai penunjang pelayanan dan hidup spiritual.¹¹ Dari salam yang berisi doa dan harapan ini, bisa dilihat bahwa satu hal penting yang diharapkan dalam pelayanan adalah kesehatan. Dengan tubuh yang baik yang dimiliki oleh seseorang, maka pelayanan yang dilakukan merupakan pelayanan yang sejati, serta menjadikan pelayanan itu sebagai persembahan yang kudus dan berkenan di hadapan Allah.

Dukungan Alkitab lainnya juga dapat dilihat dari bagaimana Paulus memanfaatkan hal yang populer di tengah masyarakat pada waktu itu, yaitu olahraga, sebagai titik masuknya dalam menjelaskan pengajarannya (1 Kor. 6:19–20; 1 Kor. 9:24–27; 1 Tim. 4:8; 2 Tim. 2:5; Flp. 3:10–14; 4:13). Ada beberapa tafsiran yang mengatakan bahwa dalam tulisannya yang mengambil contoh olahraga, Paulus terinspirasi oleh *Isthmian Games* atau pertandingan Isthmian.¹² Pertandingan Isthmian

¹⁰Diane M. Wiese-Bjornstal, “Christian Beliefs and Behaviours as Health Protective, Resilience, and Intervention Factors in the Context of Sport Injuries,” dalam *Sport, Psychology and Christianity: Welfare, Performance and Consultancy*, ed. Brian John Hemmings, Nick J. Watson, dan Andrew Parker (Abingdon: Routledge, 2019), 54.

¹¹Robert W. Yarbrough, *1-3 John*, Baker Exegetical Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Baker Academic, 2008), 365–367.

¹²Gerald R. McDermott, *Everyday Glory: The Revelation of God in All of Reality* (Grand Rapids: Baker Academic, 2018), 152; Victor C. Pfitzner, “Was St. Paul a Sports Enthusiast?: Realism and Rhetoric in Pauline Athletic Metaphors,” dalam *Sports and Christianity: Historical and Contemporary Perspectives*, ed. Nick J. Watson dan Andrew Parker, Routledge Research in Sport, Culture, and Society (New York: Routledge, 2012), 92.

merupakan permainan yang sering digelar di Korintus, maka ini menjadi salah satu alasan mengapa Paulus menggunakan perumpamaan seorang atlet dalam gelanggang pertandingan yang turut berlari untuk memperoleh kemenangan.¹³ Dengan menggunakan ilustrasi yang dekat dengan kehidupan jemaat yang dilayani, Paulus bisa menyampaikan pengajarannya dengan tepat dan mendarat pada kehidupan jemaat di sana (1 Kor. 9:20–23). Paulus berusaha menjadi sedekat mungkin dengan orang-orang yang dilayaninya dengan tujuan memenangkan orang-orang yang dilayaninya.

Dengan prinsip yang sama, penggunaan pelayanan olahraga yang dekat dengan kehidupan anak muda diharapkan bisa membuka kesempatan bagi gereja untuk melakukan penjangkauan bagi kaum muda supaya kaum muda yang terlibat di dalamnya dapat dimenangkan dan menjadi pengikut Kristus. Dalam sejarahnya, beberapa jenis olahraga memang telah digunakan oleh gereja dan banyak mengambil peran dalam penginjilan.¹⁴ Jadi, memang hal ini sudah bukan sesuatu yang asing lagi. Dalam konteks pemberitaan Injil melalui pelayanan olahraga, para atlet dan pelatih dapat memberitakan Injil melalui olahraga yang dilakukan bersama dengan bahasa yang mereka mengerti dan gemari bersama.

Nelson Mandela pernah memberi komentar tentang kekuatan di dalam olahraga. Dia berkata: *“Sport has the power to change the world. It has the power to inspire, it has the power to unite people in a way that little else does.”*¹⁵ Ini berarti bahwa olahraga merupakan suatu kegiatan yang memiliki dampak tersendiri bagi para

¹³Pfitzner, “Was St. Paul,” 92.

¹⁴Lincoln Harvey, *A Brief Theology of Sport* (London: SCM, 2014), 14.

¹⁵Piers Edwards, “For Nelson Mandela, Sports Were Major Weapon Against Racism,” *CNN*, 6 Desember 2013 <https://www.cnn.com/2013/12/05/world/africa/nelson-mandela-sports/index.html>.

pelakunya. Meskipun apa yang dikatakan Nelson Mandela ini ditujukan kepada kaum kulit hitam untuk membantas rasisme, namun sekarang ini perkataannya bisa ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam dunia olahraga. Oleh karena itu, gereja perlu membuka mata, dan telinga bagi kaum muda dan mulai melihat pelayanan olahraga sebagai sarana pengabaran Injil untuk menjangkau dan menggembalakan kaum muda.

Rumusan Masalah

Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengabarkan Injil dan membina jiwa-jiwa sebagai murid Kristus, termasuk dalam rangka menjawab tantangan yang dihadapi oleh gereja untuk melayani kaum muda masa kini. Pelayanan olahraga menjadi salah satu dari sekian banyak cara itu. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas tentang bagaimana peran gereja dalam menjangkau dan menggembalakan kaum muda melalui pelayanan olahraga.

Dalam pembahasannya, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan: Pertama, mengapa gereja perlu menggunakan pelayanan olahraga sebagai sarana untuk menjangkau dan menggembalakan kaum muda? Kedua, apa saja landasan yang perlu dilihat gereja dalam mengupayakan penerapan strategi pelayanan olahraga tersebut? Ketiga, apa saja karakteristik dan kebutuhan kaum muda yang dapat dipenuhi melalui pelayanan olahraga; Keempat, peluang dan tantangan apa saja yang muncul dalam menerapkan pelayanan olahraga bagi kaum muda?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memikirkan dan menjelaskan olahraga sebagai salah satu alternatif pelayanan yang dapat dilakukan oleh gereja untuk menjangkau dan menggembalakan kaum muda. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada gereja dalam merancang strategi pelayanan kaum muda dengan mendasarkannya pada prinsip firman Tuhan, serta sekaligus memanfaatkan olahraga sebagai satu hal yang dekat dengan kaum muda.

Selain itu, hasil dari penelitian juga bisa memberikan gambaran tentang pentingnya olahraga dalam menjawab kebutuhan kaum muda, baik yang terkait dengan kesehatan fisik, pembentukan karakter, maupun dalam pertumbuhan rohani. Dengan demikian, kaum muda bukan hanya dijadikan target penjangkauan dan penggembalaan dalam gereja melainkan mereka dapat ditolong untuk bertumbuh secara sehat dalam segala aspek hidupnya.



Batasan Penelitian

Penelitian ini sedikitnya memiliki dua batasan. Pertama, penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menggunakan metode studi pustaka. Dengan demikian, penelitian ini tidak dapat menyuguhkan data dari hasil studi lapangan dalam bentuk hasil kualitatif. Selain itu, penelitian ini tidak bisa menyuguhkan sumber-sumber kualitatif terkait keefektifan pelayanan yang dilakukan. Kedua, mengingat luasnya dunia olahraga dengan berbagai cabangnya, penulis akan membahas kegiatan olahraga dengan fokus lebih terkait dengan kaum muda atau yang banyak mendapat atensi dari kaum muda, misalnya, sepak bola/futsal, basket.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi pustaka, yang meliputi: Pertama, penjelasan tentang konsep bermain sebagai landasan dari olahraga. Kedua, juga akan membahas mengenai dampak olahraga bagi kesehatan. Ketiga, sekaligus menjelaskan bagaimana Injil bisa dipercakapkan dan diberitakan melalui olahraga sebagai pemenuhan panggilan umat Kristen terhadap Amanat Agung Tuhan Yesus.

Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bab pertama berisikan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan metode penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan bab kedua yang akan membahas mengenai dasar teologis pelayanan olahraga. Dasar teologis yang dibahas dalam bab kedua ini mencakup dua hal. Pertama dari sisi Alkitab: bagaimana Alkitab memandang kesehatan tubuh; dan kedua tentang dasar dari teologi bermain: yang membahas tentang bermain dan olahraga sebagai aktivitas bermain.

Kemudian bab ketiga akan membahas karakteristik kaum muda. Bab ini akan membahas karakteristik kaum muda dari dua teori yaitu teori perkembangan dan teori generasi yang membahas secara spesifik Generasi Z (Gen Z) sebagai kaum muda masa kini yang dilayani gereja. Selanjutnya, bab keempat akan membahas mengenai penerapan pelayanan olahraga dalam dunia pelayanan kaum muda di gereja. Penerapan pelayanan olahraga ditujukan bagi dua golongan yaitu bagi kaum muda Kristen yang berada dalam gereja dan menjangkau kaum muda non-Kristen sebagai

bentuk pemenuhan dalam panggilan Amanat Agung Tuhan Yesus. Penelitian ini akan ditutup dengan bab kelima sebagai kesimpulan dan saran.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alabi, Samuel A. *Gospel in the Stadium: Taking the Gospel Beyond the Church Wall*. Raleigh: Lulu, 2014.
- Baker, William J. *Playing with God: Religion and Modern Sport*. Cambridge: Harvard University Press, 2007.
- Barclay, William. *The Letters to the Corinthians*. New Daily Study Bible. Louisville: Westminster John Knox, 2002.
- Beasley-Murray, George Raymond. *John*. Ed. ke-2. Word Biblical Commentary 36. Nashville: Thomas Nelson, 1999.
- Brown, William P. *Wisdom's Wonder: Character, Creation, and Crisis in the Bible's Wisdom Literature*. Grand Rapids: Eerdmans, 2014.
- Budijanto, Bambang. "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 21-58. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Calvin, John. *1, 2 Timothy and Titus*. Crossway Classic Commentaries. Wheaton: Crossway, 1998.
- Connally, Dale. "The Recreation and Sports Minister as a Professional." Dalam Garner, *Recreation and Sports Ministry*, 69-84.
- Delaney, Tim, dan Tim Madigan. *Sports: Why People Love Them!* Lanham: University Press of America, 2009.
- DiCaprio, Nicholas S. *Personality Theories: Guides to Living*. Philadelphia: Saunders, 1974.
- Donelson, Lewis R. *Colossians, Ephesians, First and Second Timothy, and Titus*. Westminster Bible Companion. Louisville: Westminster John Knox, 1996.
- Dunn, James D.G. "1 & 2 Timothy, Titus." Dalam *New Interpreter's Bible*. Vol. 11, 773-880. Nashville: Abingdon, 2007.
- Ellis, Robert. "Sporting Identities: What We Play, and Who We Think We Are." Dalam *Sports and Play in Christian Theology*, diedit oleh John Tucker dan Philip Halstead, 29-54. Theology and Pop Culture. Minneapolis: Fortress Academic, 2021.
- . *The Games People Play: Theology, Religion, and Sport*. Eugene: Wipf & Stock, 2014. Adibe Digital Edition.

- Erikson, Erik H. *Childhood and Society*. Ed. ke-2. London: Penguin, 1969.
- Garner, John, ed. *Recreation and Sports Ministry: Impacting Postmodern Culture*. Ed. ke-2. Lynchburg: Liberty University Press, 2017.
- . “Introduction to Recreation and Sports Ministry.” Dalam Garner, *Recreation and Sports Ministry*, 1-32.
- . “Organization of Recreation and Sports Ministry.” Dalam Garner, *Recreation and Sports Ministry* 85-110.
- . “Recreation and Sports Ministry: A Tool for Discipleship.” Dalam Garner, *Recreation and Sports Ministry* 241-252.
- Habets, Myke. “‘We Played the Flute for You and You Did Not Dance’: A Theology of Play.” Dalam *Sports and Play in Christian Theology*, diedit oleh John Tucker dan Philip Halstead, 9-28. Theology and Pop Culture. Minneapolis: Fortress Academic, 2021.
- Harvey, Lincoln. *A Brief Theology of Sport*. London: SCM, 2014.
- Hodge, Charles. *Romans*. Crossway Classic Commentaries. Wheaton: Crossway, 1994.
- Johnston, Robert K. “How Might Theology of Play Inform Theology of Sport?” Dalam *Sport and Christianity: Practices for the Twenty-First Century*, diedit oleh Matt Hoven, Andrew Parker, dan Nick J. Watson, 9-20. London: T&T Clark, 2021.
- Howard, Mark. “Youth Need the Church, and the Church Needs Youth.” *The Gospel Coalition*. 30 April 2012. <https://www.thegospelcoalition.org/article/youth-need-the-church-and-the-church-needs-youth/>.
- Hughes, R. Kent, dan Bryan Chapell. *1 & 2 Timothy and Titus: To Guard the Deposit*. Preaching the Word. Wheaton: Crossway Books, 2000.
- Huizinga, Johan. *Homo Ludens: A Study of the Play-Element in Culture*. Boston: Beacon, 2014.
- Jackson, Judi. “Introduction to Recreation and Sports Ministry for All Ages.” Dalam Garner, *Recreation and Sports Ministry*, 211-240.
- Kinnaman, David, dan Aly Hawkins. *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church—and Rethinking Faith*. Grand Rapids: Baker Books, 2011.
- Koulopoulos, Thomas M., dan Dan Keldsen. *The Gen Z Effect: The Six Forces Shaping the Future of Business*. New York: Bibliomotion, 2014.
- Lea, Thomas D., dan Hayne P. Griffin. *1, 2 Timothy, Titus*. New American Commentary 34. Nashville: B&H, 1992.

- Linville, Greg. "Ethics of Competition in a Church Setting." Dalam Garner, *Recreation and Sports Ministry*, 189-210.
- Lupson, J.P. *Thank God for Football!: The Illustrated Companion*. London: Azure, 2010.
- McDermott, Gerald R. *Everyday Glory: The Revelation of God in All of Reality*. Grand Rapids: Baker Academic, 2018.
- Mounce, William D. *Pastoral Epistles*. Word Biblical Commentary 46. Nashville: Nelson, 2000.
- Murphy, Roland E. *Proverbs*. Word Biblical Commentary 22. Nashville: Thomas Nelson, 2000.
- Olson, Ginny. *Teenage Girls: Exploring Issues Adolescent Girls Face and Strategies to Help Them*. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Oswald, Rodger. "Biblical Foundations of Sports Ministry: Defining the Phenomenon." Dalam Garner, *Recreation and Sports Ministry*, 33-46.
- Pate, C. Marvin. *Romans*. Teach the Text Commentary. Grand Rapids: Baker Books, 2013.
- Peacock, Gavin. "How to Play and Watch Sports as a Christian." *The Gospel Coalition*. 30 Januari 2017. <https://www.thegospelcoalition.org/reviews/in-the-arena/>.
- Pfitzner, Victor C. "Was St. Paul a Sports Enthusiast?: Realism and Rhetoric in Pauline Athletic Metaphors." Dalam *Sports and Christianity: Historical and Contemporary Perspectives*, diedit oleh Nick J. Watson dan Andrew Parker, 89-111, Routledge Research in Sport, Culture and Society. New York: Routledge, 2012.
- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults Within Megachurches in Indonesia." Dis. PhD, Biola University, 2021.
- Rodgers, Lillie K, dan F Clark Power. "Athletics as Sacrificial Offering." Dalam *Sport and Christianity: Practices for the Twenty-First Century*, diedit oleh Matt Hoven, Andrew Parker, dan Nick J. Watson, 97-108. London: T&T Clark, 2021.
- Santrock, John W. *Adolescence*. Ed. ke-16. New York: McGraw-Hill, 2016.
- . *Life-Span Development*. Ed. ke-15. New York: McGraw-Hill, 2015.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. Abingdon: Routledge, 2019.
- Stutz, Paul. "Recreation and Sports Ministry: Programming Process and Theory in a Church Setting." Dalam Garner, *Recreation and Sports Ministry*, 133-160.

- Sweet, Leonard I. *The Well-Played Life: Why Pleasing God Doesn't Have to be Such Hard Work*. Carol Stream: Tyndale Momentum, 2014.
- Tomanek, Mateusz, Wojciech Cieśliński, dan Michał Polasik. Kata Pengantar pada *Digital Business Models in Sport*, diedit oleh Tomanek, Mateusz, Wojciech Cieśliński, dan Michał Polasik, 1-4. Routledge Research in Sport Business and Management. Abingdon: Routledge, 2022.
- Treat, Jeremy R. "More than a Game: A Theology of Sport." *Themelios* 40, no. 3 (Desember 2015): 392-403. ATLASerials Plus.
- Watson, Nick J. "Identity in Sport: Reflections on Welfare, Performance and Consultancy Practice within a Christian Worldview." Dalam *Sport, Psychology, and Christianity: Welfare, Performance, and Consultancy*, diedit oleh Brian Hemmings, Nick J. Watson, dan Andrew Parker, 10-26. Routledge Research in Sport, Culture and Society. Abingdon: Routledge, 2019.
- Wesner, Brad. "Visions and Re-Visions: A History of the Modern Church Recreation and Sports Movement in the United States." Dalam Garner, *Recreation and Sport Ministry*, 47-68.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker Books, 2017.
- Wiese-Bjornstal, Diane M. "Christian Beliefs and Behaviours as Health Protective, Resilience, and Intervention Factors in the Context of Sport Injuries." Dalam *Sport, Psychology and Christianity: Welfare, Performance and Consultancy*, diedit oleh Brian John Hemmings, Nick J. Watson, dan Andrew Parker, 54-70. Routledge Research in Sport, Culture and Society. Abingdon: Routledge, 2019.
- Witherington, Ben III. *The Rest of Life: Rest, Play, Eating, Studying, Sex from a Kingdom Perspective*. Grand Rapids: Eerdmans, 2012.
- Wright, Dave. "A Brief History of Youth Ministry." *The Gospel Coalition*, 2 April 2012. <https://www.thegospelcoalition.org/article/a-brief-history-of-youth-ministry/>.
- Yarbrough, Robert W. *1-3 John*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.